

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri merupakan suatu pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan potensi kerusakan jaringan. Rasa nyeri merupakan gejala yang sering dirasakan pada seseorang dengan penyebab dan gejala beraneka ragam, lokasi, kualitas, durasi rasa nyeri, frekuensi, sifat serta gejala penyertanya. Nyeri dianggap sebagai ungkapan suatu proses patologis dalam tubuh, sehingga pasien dengan keluhan nyeri harus diselidiki penyebabnya. Penilaian nyeri merupakan hal yang penting untuk mendasari penentuan terapinya (Rasjidi, 2010).

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Kanker merupakan pertumbuhan sel-sel baru secara abnormal yang tumbuh melampaui batas normal yang kemudian dapat menyerang bagian sebelah tubuh dan menyebar ke organ lain, proses tersebut disebut metastasis (WHO, 2009). Lebih dari 60% kasus baru dan sekitar 70% kematian akibat kanker di dunia terjadi setiap tahunnya. Kanker yang disebabkan infeksi virus seperti hepatitis B/hepatitis C dan virus *Human Papilloma Virus* (HPV) sebanyak 20% kematian terjadi di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah (Kemenkes, 2015).

Kanker serviks terjadi karena adanya pertumbuhan sel-sel pada leher rahim yang tidak normal. Insiden kanker serviks meningkat sejak usia 25-34 tahun dan menunjukkan puncaknya pada umur 45-54 tahun untuk seluruh Indonesia (Yatim, 2005). Kanker serviks disebabkan oleh virus HPV, salah satu faktor risiko yang

memicu adalah *personal hygiene* yang buruk. Wanita dengan *personal hygiene* yang buruk memiliki resiko lebih tinggi untuk terkena kanker serviks (Dianti dan Isfandiari, 2016).

Sesuai petunjuk yang diberikan oleh Allah SWT didalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 222:

.....إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“.....Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang mensucikan/membersihkan diri.” (QS. Al-Baqarah : 222).

Dari ayat tersebut dapat diambil hikmah dimana kita sebagai umat Islam diwajibkan mensucikan diri dan menjaga kebersihan. Karena kebersihan merupakan sebagian dari iman sehingga terhindar dari berbagai risiko penyakit, salah satunya kanker serviks.

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), kanker serviks menempati urutan ke-2 sebagai kanker yang paling umum ditemukan pada wanita. Dengan 500.000 kasus baru dan 250.000 kematian tiap tahunnya. Hampir 80% wanita yang didiagnosa kanker serviks berasal dari negara berkembang. Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu wilayah dengan kasus kanker tertinggi dari provinsi-provinsi lainnya dengan sejumlah 4,1% penduduknya menderita kanker, sedangkan angka kejadian kanker serviks di wilayah DIY pada wanita sebesar 0,42% (Dinas Kesehatan, 2014).

Keluhan nyeri merupakan keluhan yang paling dirasakan oleh pasien kanker serviks. Nyeri merupakan gejala yang ditakuti dan faktor utama dalam menurunkan kualitas hidup pasien kanker (Murtedjo, 2006). Pengelolaan nyeri pada pasien

kanker merupakan kegiatan utama dalam penanggulangan penyakit kanker di Indonesia selain kegiatan pencegahan, diagnosis dini, serta pengobatan.

Nyeri kanker dapat disebabkan oleh kanker itu sendiri, pengobatan kanker, atau kondisi non kanker. Disebutkan bahwa 50% penderita kanker yang sedang menjalani pengobatan dan 90% pasien dengan kanker stadium lanjut akan menderita nyeri. Pada sebagian negara, dilaporkan bahwa rasa nyeri yang tak terhilangkan dapat menyebabkan keinginan seseorang untuk mati. Sehingga penanganan nyeri merupakan tindakan yang cukup penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (WHO, 1986).

Berdasarkan alasan tersebut, maka penatalaksanaan nyeri pada kanker serviks dengan *guideline* dari *WHO Three-Step Analgesic Ladder* dianggap penting karena sebagian besar pasien kanker terutama pasien kanker serviks membutuhkan terapi paliatif yang optimal untuk mengatasi keluhan-keluhan akibat kanker seperti keluhan nyeri. Penelitian ini diharapkan untuk mendapatkan gambaran dalam penatalaksanaan nyeri pada pasien kanker, sehingga diharapkan pasien mendapatkan terapi anti nyeri yang tepat dan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien kanker serviks.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran penggunaan analgesik pada pasien kanker serviks rawat inap di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta?
2. Apakah penggunaan analgesik pada pasien kanker serviks rawat inap di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta telah sesuai *guideline* dari *WHO Three-Step Analgesic Ladder*?

C. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
Syntia Cahyaning Yastati (2010)	Evaluasi Penggunaan Obat Anti Nyeri Pada Pasien Kanker Serviks Rawat Inap Di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta Periode Januari-Juli Tahun 2009	Penelitian observasional yang bersifat retrospektif dan dianalisis dengan metode analisis deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa golongan obat yang digunakan adalah golongan opioid (4,55%), NSAID (86,36%), dan antikonvulsan (9,09%).
Ana Perwitasari (2010)	Evaluasi Penggunaan Obat Anti Nyeri Pada Pasien Kanker Serviks Rawat Inap Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta Periode Januari-Juli Tahun 2009	Penelitian observasional yang bersifat retrospektif dan dianalisis dengan metode analisis deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa golongan obat yang digunakan adalah golongan opioid (13,22%), NSAID (45,27%), dan antikonvulsan (5,66%).

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian di atas adalah tempat dan waktu, selain itu *guideline* pada penelitian ini menggunakan *guideline* dari *WHO Three-Step Analgesic Ladder* sedangkan pada penelitian di atas menggunakan *guideline* dari *National Comprehensive Cancer Network (NCCN)*. Pada penelitian ini dibahas mengenai kesesuaian penggunaan terapi analgesik berdasarkan *guideline* dari *WHO Three-Step Analgesic Ladder*, sedangkan pada penelitian di

atas membahas mengenai kerasionalan terapi obat analgesik pada pasien kanker serviks.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran penggunaan analgesik pada pasien kanker serviks rawat inap di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
2. Mengetahui kesesuaian penggunaan analgesik pada pasien kanker serviks rawat inap di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta dengan *guideline* dari *WHO Three-Step Analgesic Ladder*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Peneliti

Dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya untuk mengetahui penggunaan analgesik pada pasien kanker serviks.

2. Bagi Rumah Sakit

Dapat memberikan informasi mengenai penggunaan analgesik pada pasien kanker serviks berdasarkan *guideline* dari *WHO Three-Step Analgesic Ladder*.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian yang terkait.